



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU

Rosmalinah¹, Fadyly Usman²

1 Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto

2 Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto

*: email: rosmalinah@gmail.com

**: email: fadylyusman@uac.ac.id

Abstract

Keywords:

Educational level, teaching experience, teacher professionalism, Islamic boarding school-based school

This study aims to examine the effect of educational level and teaching experience on teacher professionalism at Amanatul Ummah Islamic Boarding School-Based Junior High School. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. The subjects of this study were teachers at the school, and data were collected using a questionnaire. Data analysis was conducted through multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R Square). The results indicate that educational level does not have a significant effect on teacher professionalism, as shown by a coefficient of determination of 6.4% and partial test results indicating that the t-value is lower than the t-table at a 5% significance level. In contrast, teaching experience has a significant effect on teacher professionalism, contributing 50% to teacher professionalism. Simultaneously, educational level and teaching experience significantly influence teacher professionalism with a coefficient of determination of 52.3%. These findings suggest that teacher professionalism in Islamic boarding school-based institutions is more strongly influenced by practical teaching experience than by formal educational qualifications alone

Abstrak:

Kata Kunci:

Tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, profesionalisme guru, sekolah berbasis pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah guru SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 6,4% dan hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, dengan kontribusi sebesar 50% terhadap profesionalisme guru. Secara simultan, tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 52,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru di sekolah berbasis pesantren lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman praktis mengajar dibandingkan oleh jenjang pendidikan formal semata.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi utama pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan evaluator dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Guru profesional dituntut memiliki kualifikasi akademik yang sesuai serta menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Profesionalisme guru menjadi indikator utama mutu pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005). Tingkat pendidikan guru yang memadai serta pengalaman mengajar yang cukup diyakini mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Mulyasa, 2017).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Masih dijumpai guru dengan tingkat pendidikan yang beragam serta ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penguasaan materi dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas (Hamalik, 2015). Selain tingkat pendidikan, pengalaman mengajar guru juga menunjukkan variasi yang signifikan. Tidak semua guru memiliki pengalaman mengajar yang panjang atau aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan seperti pelatihan, workshop, dan forum ilmiah. Padahal, pengalaman mengajar berperan penting dalam membentuk keterampilan pedagogik, kemampuan pengelolaan kelas, serta kepekaan guru terhadap karakteristik peserta didik (Sudjana, 2016; Uno, 2018).

Berdasarkan kondisi empiris di SMP Unggulan Berbasis Pesantren (SMPU BP) Pacet Amanatul Ummah, diketahui bahwa guru memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari pendidikan menengah hingga strata dua, serta pengalaman mengajar yang relatif berbeda-beda. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan yang relatif baru berdiri, sekolah ini masih dalam tahap penguatan kualitas sumber daya manusia, khususnya profesionalisme guru.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme atau kompetensi guru. Penelitian Nurbaeti (2011) membuktikan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitria (2015) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru IPS. Selanjutnya, Erlinayanti (2012) menemukan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas guru tidak dapat dilepaskan dari aspek akademik dan pengalaman praktis dalam mengajar.

Meskipun penelitian mengenai profesionalisme guru telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah umum atau madrasah negeri. Penelitian yang mengkaji secara spesifik konteks sekolah menengah pertama berbasis pesantren, khususnya pada lembaga yang relatif baru dengan heterogenitas tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual untuk mengisi celah penelitian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru. Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap profesionalisme guru di SMP Unggulan Berbasis Pesantren Pacet Amanatul Ummah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai profesionalisme guru dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas guru melalui peningkatan kualifikasi akademik dan penguatan pengalaman mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi (explanatory/influential research). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui pengukuran terstruktur, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga penafsiran hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian regresi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman mengajar (X2), terhadap variabel dependen, yaitu profesionalisme guru (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk data interval, diperoleh dari skor jawaban responden terhadap instrumen kuesioner dengan skala Likert. Data tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalisme guru secara objektif dan terukur. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner oleh guru mata pelajaran formal dan peserta didik kelas IX SMP Unggulan Berbasis Pesantren Pacet Amanatul Ummah.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh melalui dokumen resmi sekolah, seperti data guru, profil sekolah, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan profesionalisme guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert empat tingkat, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru, serta profesionalisme guru berdasarkan persepsi peserta didik dan tenaga pendidik.
2. Observasi terstruktur

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal kondisi sekolah dan mendukung data hasil kuesioner.
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip, dokumen, dan catatan yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan memenuhi persyaratan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian tanpa melakukan generalisasi.
2. Uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik), yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi linier.
3. Analisis regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru dan pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru secara parsial.
4. Analisis regresi linier berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap profesionalisme guru.

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan:

Y = Profesionalisme Guru

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Pengalaman Mengajar

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Error

Hasil

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,064, yang berarti bahwa tingkat pendidikan hanya memberikan kontribusi sebesar 6,4% terhadap variasi profesionalisme guru, sedangkan 93,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,321, sedangkan t tabel sebesar 2,026 pada taraf signifikansi 5%. Karena t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenjang pendidikan formal guru belum tentu berbanding lurus dengan tingkat profesionalisme guru dalam praktik pembelajaran.

2. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah. Nilai R Square sebesar 0,500 menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memberikan kontribusi sebesar 50% terhadap profesionalisme guru, sementara 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,882, sedangkan t tabel sebesar 2,026 pada taraf signifikansi 5%. Karena t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama dan semakin kaya pengalaman mengajar yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 52,3% terhadap profesionalisme guru, sedangkan 47,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,732, sedangkan F tabel sebesar 3,25 pada taraf signifikansi 5%. Karena F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan pengalaman mengajar, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan profesionalisme guru secara lebih komprehensif.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru

Secara normatif, tingkat pendidikan guru sering diposisikan sebagai indikator utama dalam menentukan profesionalisme guru. Guru dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi diasumsikan memiliki penguasaan materi, wawasan pedagogik, serta kemampuan profesional yang lebih baik.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap profesionalisme guru di SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah. Nilai R Square sebesar 0,064 mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan hanya mampu menjelaskan 6,4% variasi profesionalisme guru, sedangkan 93,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara statistik, hasil uji parsial (uji t) memperlihatkan nilai t hitung sebesar 1,321, lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,026 pada taraf signifikansi 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan jenjang pendidikan formal guru—mulai dari lulusan SMA pondok hingga Strata II—belum menunjukkan perbedaan yang berarti dalam tingkat profesionalisme guru di sekolah tersebut.

Secara teoretis, profesionalisme guru tidak semata-mata ditentukan oleh kualifikasi akademik, melainkan oleh kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam praktik pembelajaran. Undang-Undang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa profesionalisme mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang tidak seluruhnya dapat diukur melalui jenjang pendidikan formal (UU No. 14 Tahun 2005). Dengan demikian, tingkat pendidikan lebih berfungsi sebagai prasyarat administratif, bukan sebagai penentu utama kualitas profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Rizki Umi Nurbaeti (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh paling dominan terhadap profesionalisme guru. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh konteks institusi yang berbeda. Pada sekolah berbasis pesantren, profesionalisme guru kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kultur kelembagaan, sistem pengasuhan, nilai-nilai religius, serta pembinaan internal dibandingkan jenjang pendidikan formal semata. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak cukup dilakukan melalui peningkatan jenjang pendidikan formal, tetapi perlu diimbangi dengan pembinaan berkelanjutan, supervisi akademik, serta penguatan budaya profesional di lingkungan sekolah.

2. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru

Pengalaman mengajar merupakan aspek penting dalam pembentukan profesionalisme guru karena berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran yang dialami secara berulang dan reflektif. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Nilai R Square sebesar 0,500 menunjukkan bahwa pengalaman mengajar mampu menjelaskan 50% variasi profesionalisme guru, sementara 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,882, jauh lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,026 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profesionalisme guru. Data ini mengindikasikan bahwa guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama dan beragam cenderung memiliki kemampuan profesional yang lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut teori *experiential learning*, pengalaman kerja memungkinkan individu untuk belajar melalui refleksi terhadap praktik yang dilakukan (Kolb, 1984). Dalam konteks pendidikan, pengalaman mengajar membantu guru mengembangkan kepekaan pedagogik, kemampuan manajemen kelas, serta strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pengalaman mengajar berperan penting dalam membentuk profesionalisme guru secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Finadiaul Fitria (2015) dan Adia Erlinayanti (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi dan profesionalisme guru. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar merupakan faktor kunci yang relatif stabil dalam berbagai konteks pendidikan. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya menyediakan kesempatan bagi guru untuk memperkaya pengalaman mengajar melalui pelatihan, seminar, MGMP, serta keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar secara Simultan terhadap Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling melengkapi, termasuk tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Nilai R Square sebesar 0,523 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 52,3% variasi profesionalisme guru, sedangkan 47,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,732, lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,25 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akan memberikan dampak yang lebih bermakna apabila didukung oleh pengalaman mengajar. Pendidikan formal menyediakan landasan teoritis, sementara pengalaman mengajar berperan dalam mengaktualisasikan teori ke dalam praktik pembelajaran (Mulyasa, 2013). Hasil penelitian ini menguatkan temuan Finadiaul Fitria (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris dalam konteks. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara holistik melalui sinergi antara peningkatan kualifikasi akademik dan penguatan pengalaman mengajar.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh

tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tingkat pendidikan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel serta kontribusi tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru yang relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan jenjang pendidikan formal guru belum menjadi faktor penentu utama dalam membentuk profesionalisme guru di sekolah yang diteliti. Kedua, pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Nilai koefisien determinasi yang cukup besar serta hasil uji parsial yang signifikan menunjukkan bahwa pengalaman mengajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Semakin lama dan semakin beragam pengalaman mengajar yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Ketiga, tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Meskipun tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan pengalaman mengajar, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan profesionalisme guru secara lebih komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru terbentuk melalui sinergi antara kualifikasi akademik dan pengalaman praktik mengajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel independen, yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar, sehingga masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi profesionalisme guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, supervisi akademik, dan kesejahteraan guru yang belum dikaji. Kedua, penelitian ini dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Ketiga, pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, yang memungkinkan adanya subjektivitas responden dalam memberikan jawaban, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi responden. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan jenjang pendidikan formal guru, tetapi juga memberikan perhatian lebih pada penguatan pengalaman mengajar melalui pelatihan berkelanjutan, seminar, MGMP, supervisi akademik, serta pembinaan profesional secara sistematis. Kedua, bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk terus meningkatkan profesionalisme melalui pengayaan pengalaman mengajar, pengembangan diri, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan pendekatan dan teknik analisis yang lebih beragam, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru.

References

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- A, Arsyad. (n.d.). *Media Pembelajaran*. Hal, 20. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. hal, 105. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal, 270. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal, 12. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (n.d.). *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*.
- Azra, Z. (1999). *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Hal, 3. Yogyakarta: Logos.
- Bakri, D. d. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Hal, 28. Surabaya: Karya Nusa.
- Fitria, F. (2015). *Skripsi tentang Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung*. Malang: UIN Malang Press.
- Fitria, F. (2015). *Skripsi tentang Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung*. Hal, 35. Malang: UIN Malang Press.
- Gunawan, R. (2005). *Analisis Regresi Linier Berganda dalam SPSS*. Hal, 124. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Hal, 65. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kaliri. (2008). *Skripsi "Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang"*. Hal, 58. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* hal, 45. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Hal, 93. Jakarta: Rajawali.
- Muchlish, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan* hal, 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2009). *Skripsi tentang Pengembangan Profesi Guru*. Hal, 61. Malang: UIN Malang Press.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. (2004). *Proses Landasan Psikologi Keguruan*. Hal, 138. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Notosudirjo, s. (1990). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Hal, 289. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, D. K. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. E-journal Bisma universitas pendidikan ganesha, 4.
- RI, Peraturan Pemerintah. (2008). BAB II. Pasal 3 ayat 5 No. 74.
- RI, Peraturan Pemerintah. (2008). Pasal 3 ayat 4 No 74.
- RI, peraturan Pemerintah. (2013). *Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan*. Permen No 32.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. hal, 9. Bandung: Alfabeta.
- Sahari. (2015). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN 1 Likupang*. . jurnal pendidikan islam Iqra', Vol. 9 No. 1 hal. 10.

- Saleh, A. (2011). *Macam-Macam Kompetensi Guru dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Rajawali.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shadili, J. M. (1996). *kamus inggris indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sisdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, p. Bab VI Jalur Jenjang dan Jenis Pendidikan Pasal 13*.
- Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: PT. Unnes Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal, 60. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Hal, 88. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Hal, 59. Jakarta: Alfabeta.
- Surapranata, S. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Hal, 53. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triwanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Hal, 23-24. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yanti, A. E. (2012). *Skripsi "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Terhadap Kompetensi Guru Profesional di SMA Negeri di Kabupaten Magelang"*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Muchlish, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan* hal, 52. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>.
qmc.binus.ac.id